

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA
SETAIL KECAMATAN GENTENG**

***THE EFFECT OF LAND AREA, CAPITAL, AND LABOR ON INCOME RICE
FARMERS IN VILLAGE SETAIL
GENTENG SUB-DISTRICT***

Muhammad Zidni Mubarak¹⁾, Halil. S.Pd., M.ST²⁾, Driyanto Wahyu W. S.E., M.ST³⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi

E-mail: zidnimubarak055@email.com

Informasi Artikel

Jurnal Javanica
<https://jurnal.poliwangi.ac.id/index.php/javanica>
E-ISSN 2963-8186

*Draft awal 9 Januari 2023
Revisi 15 Januari 2023
Diterima 18 Januari 2023*

Diterbitkan oleh
Jurnal Javanica
Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Banyuwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (luas lahan, modal, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan (dependen) petani padi di Desa Setail Kecamatan Genteng. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 97 responden, dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, dan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Kata kunci: Luas Lahan, Modal, Tenaga kerja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the independent variables (land area, capital, and labor) on the income (dependent) of rice farmers in Setail Village, Genteng District. The sample used in this study were 97 respondents, using the Slovin formula. This study uses multiple linear regression analysis with SPSS version 22 application. The results showed that the variables of land area and capital have a significant effect on the income of rice farmers, and the labor variable has no significant effect on the income of rice farmers.

Keywords: *Land, Capital, labor.*

I. PENDAHULUAN

Potensi tanaman bahan makanan terbesar di Kabupaten Banyuwangi adalah produksi tanaman padi, dengan hal ini Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam lumbung padi di Provinsi Jawa Timur. Produksi padi pada tahun 2019 sebanyak

125,215 ton, namun perkembangan potensi tersebut saat ini dan kedepan menghadapi beberapa tantangan yaitu alih fungsi lahan menjadi lahan pemukiman serta industri, selain itu adanya alih fungsi dari tanaman padi ke tanaman hortikultura dikarenakan faktor minimnya keuntungan yang diperoleh petani padi pada tahun 2019 (Disperta Banyuwangi, 2020).

Komoditas pertanian yang ada di Desa Setail Kecamatan Genteng beragam, diantaranya yang paling besar atau mayoritas adalah komoditas padi yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Setail. Berikut dapat dilihat pada tabel jenis pertanian di Desa Setail. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jenis Pertanian.

No	Jenis Produksi Pertanian	Luas Lahan/Ha	Produksi Ton/Ha
1.	Padi	587	3.522
2.	Palawija (jagung, kedelai, kacang, dll)	40	240
3.	Sayuran (cabe, tomat, bawang merah, dll)	18	180
4.	Buah-buahan (semangka, pisang, mangga, dll)	10	300

Sumber: Data Profil Desa Setail, diolah 2022.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa yang besar maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah atau lahan, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen dalam pengelolaannya. Namun, beberapa pendapat juga ada yang menyatakan hanya tiga faktor produksi yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Ketiga faktor tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang berbeda dan saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor tidak berjalan maka proses produksi tidak akan maksimal sehingga pendapatan juga ikut terpengaruh. Tidak hanya itu, pendapatan petani sawah juga sangat dipengaruhi dari berbagai macam faktor diantaranya: faktor modal usaha, faktor lapangan kerja, faktor tenaga kerja, faktor keterampilan (SDM), faktor pendidikan, faktor teknologi, faktor pola hidup, dan faktor usia, bahkan juga bisa faktor kebijakan pemerintah.

Beberapa faktor mendasar yang dapat terjadi pada masyarakat di Desa Setail Kecamatan Genteng adalah Faktor luas lahan yang merupakan petunjuk besar kecilnya suatu pendapatan. Faktor permodalan dimana modal yang kurang sudah melekat pada masyarakat Indonesia, padahal modal sangat penting untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses produksi dan upah tenaga kerja. Faktor tenaga kerja untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, namun juga adanya penggunaan mesin traktor yang membutuhkan biaya penyewaan. Faktor sumber daya manusia (*skill*) yang juga menentukan terlaksananya pekerjaan sesuai yang diharapkan, termasuk dalam penggunaan atau pengoperasian alat-alat pertanian, yang mana jika penggunaannya sesuai dengan SOP (*standar operasional prosedur*) lebih efektif dan efisien. Faktor pendidikan yang menentukan pola pikir masyarakat dalam menanggapi atau merespon

isu-isu dunia pertanian yang semakin maju, jika tidak dapat menyesuaikan sesuai berkembangnya jaman maka sudah dipastikan akan tertinggal jauh dan sulit berkembang. Faktor teknologi juga semakin maju, banyak dunia pertanian yang mengandalkan alat-alat teknologi yang lebih efektif dan efisien.

Namun beberapa faktor di atas semuanya bisa berpengaruh dan bisa juga tidak berpengaruh pada pendapatan petani padi di Desa Setail Kecamatan Genteng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Setail Kecamatan Genteng”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021 - September 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, sampel, dan populasi. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut: observasi, metode angket (*questionary*), dan dokumentasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). *Cluster Sampling* adalah teknik sampel yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau data yang diperoleh sangat banyak dan luas (Sugiyono, 2014). Sampel yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Samplin*.

Analisis data yang digunakan uji regresi linier berganda digunakan untuk menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelumnya, data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik kemudian diuji menggunakan regresi linier berganda. Uji T dan uji F dilakukan untuk melihat signifikansi dari variabel bebas secara parsial maupun simultan.

Metodologi penelitian memuat informasi mengenai lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta metode analisis. Apabila naskah yang disampaikan merupakan sebuah kajian konseptual atau pengembangan model, maka diberikan penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan. Metode analisis berisi parameter yang dianalisis dengan prosedur analisis bersifat *reproducible* (menghasilkan hasil yang sama ketika metode dilakukan kembali) dan bila diambil dari sumber lain dilengkapi dengan sitasi/referensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika variabel

independen nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskidastisitas

Model	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,322	
Luas Lahan	0,826	Tidak Terjadi Gejala Heteroskidastisitas
Modal	0,437	Tidak Terjadi Gejala Heteroskidastisitas
Tenaga Kerja	0,590	Tidak Terjadi Gejala Heteroskidastisitas

Sumber: Data primer, diolah 2022.

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi dari variabel bebas dibawah $0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika berada diatas $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan diatas $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari $0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari $0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dengan bantuan SPSS versi 22. Dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Luas Lahan	0,131	7,618	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas
Modal	0,142	7,046	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas
Tenaga Kerja	0,613	1,632	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas

Sumber: Data primer, diolah 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas $0,1$ ($>0,1$) dan VIF dibawah 10 (<10), tidak terjadi korelasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,295	,999		13,315	,000
Luas Lahan	,915	,079	,727	11,599	,000
Modal	,217	,057	,231	3,834	,000
Tenaga Kerja	,136	,082	,048	1,645	,103

Sumber: Data primer, diolah 2022.

Berdasarkan hasil olah data dengan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22 Kemudian ditransformasi ke model linear logaritmatik menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_i$$

$$\text{Ln}Y = 12,642 + 0,863\text{Ln}X_1 + 0,254\text{Ln}x_2 + 0,157\text{Ln}x_3 + e_i$$

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut

(1) Konstanta = 13,295

Jika variabel Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja = 0, maka pendapatan petani padi di desa setail kecamatan genteng sebesar 13,295.

(2) Koefisien Luas Lahan = 0,915

Dinyatakan dengan tanda positif (+). Artinya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di desa setail kecamatan genteng jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara modal dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi di desa setail kecamatan genteng sebesar 0,915%. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% yaitu 0,000 dari hasil uji t.

(3) Koefisien Modal = 0,217

Dinyatakan dengan tanda positif (+). Artinya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di desa setail kecamatan genteng jika modal mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara luas lahan dan tenaga kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi di desa setail kecamatan genteng sebesar 0,217%. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% yaitu 0,000 dari hasil uji t.

(4) Koefisien tenaga Kerja = 0,136

Dinyatakan dengan tanda positif (+). Artinya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di desa setail kecamatan genteng jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%. Sementara luas lahan dan modal dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi

di desaetail kecamatan genteng sebesar 0,136%. Hasil ini tidak signifikan pada Alpha 5% yaitu 0,103 dari hasil uji t.

Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinan)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1) yaitu R² = 0 apabila variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) dan R² = 1 apabila variabel dependen (Y) seluruhnya diakibatkan oleh variabel independen (X). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel independen. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun apabila yang digunakan adalah analisis berganda, maka yang digunakan adalah adjusted R Square. Hasil perhitungan adjusted R² dapat dilihat pada output Model Summary. Dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,976 ^a	0,952	0,950	0,181

Sumber: Data primer, diolah 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besar nilai *R Square* adalah 0,952 atau 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas lahan, Modal, dan Tenaga Kerja secara besama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 95,2 % dan sisanya sebesar 4,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*). Rumus uji T menurut Ghozali (2016):

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Ketererangan :

t = uji t

r = r hitung

n = jumlah sampel

Taraf signifikan adalah 5% (0,05) dengan hipotesis sebagai berikut : jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara masing-masing variabel terhadap dan variabel terikat (Una, 2014). Dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji T

	Model	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	13,315		,000	
	Luas Lahan	11,599	1,984	,000	Berpengaruh Signifikan
	Modal	3,834	1,984	,000	Berpengaruh Signifikan
	Tenaga Kerja	1,645	1,984	,103	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data primer, diolah 2022.

Luas Lahan

Hasil statistik uji t untuk variabel luas lahan diperoleh nilai t- hitung 11,599 dan t-tabel 1,984 (df = 96) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t- hitung > t-tabel (11,599 > 1,984), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif 0,915, maka hipotesis yang menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Modal

Hasil statistik uji T untuk variabel modal diperoleh t- hitung 3,834 dan t-tabel 1,984 (df = 96) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t- hitung lebih besar dari t-tabel (3,834 > 1,984), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif 0,217, maka hipotesis yang menyatakan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Tenaga Kerja

Hasil statistik uji t untuk variabel tenaga kerja diperoleh t- hitung 1,645 dan t-tabel 1,984 (df = 96) dengan tingkat signifikansi 0,103, karena t- hitung lebih kecil dari t-tabel (1,645 < 1,984), signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,103 > 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif 0,136, maka hipotesis yang menyatakan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Rumus uji F menurut Ghozali (2016):

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = uji F

k = banyaknya variabel bebas

R² = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Taraf signifikan adalah 5% (0,05) dengan hipotesis sebagai berikut: hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Uji F

	Model	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
1	Regression	615,053	2,699	0,000 ^b	Berpengaruh Signifikan
	Residual				
	Total				

Sumber: Data primer, diolah 2022.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bersama-sama variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan. Nilai F-hitung lebih besar dari Ftabel (615,053 > 2,699), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan pendapatan petani padi (Y).

3.2 Pembahasan

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan lahan di Desa Setail memiliki kecocokan dengan tanaman padi, kualitas unsur hara yang mencukupi, termasuk menggunakan sistem rotasi tanaman dalam satuan luas lahan, sehingga memaksimalkan kondisi lahan yang dimiliki. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi dari pertanian. Apabila luas lahan kecil maka jumlah produksi yang dihasilkan sedikit, dan sebaliknya jika luas lahan besar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga besar. Besar kecilnya jumlah hasil produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Jika jumlah produksi banyak maka pendapatan yang dihasilkan juga besar, dan sebaliknya juga jika produksi sedikit maka jumlah pendapatan juga relatif kecil.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi

Hal ini, para petani di Desa Setail untuk mendapatkan pendapatan secara otomatis harus memenuhi segala kebutuhan dalam proses produksi padi, dalam memenuhi proses produksi tersebut dibutuhkan modal, sehingga ada dua sumber modal yang didapatkan petani Desa Setail, yaitu modal sendiri dan modal yang pinjam di

koperasi atau bank, alokasi modal dari diri sendiri untuk memenuhi pengadaan bibit, pupuk, pestisida, obat-obatan, upah tenaga kerja atau buruh, dan alat-alat pertanian, dan hasil panennya dapat langsung dinikmati dan masuk sebagai pendapatan, sedangkan alokasi modal dari meminjam petani akan melakukan pengembalian modal dari pihak pemodal yang sudah menjadi kesepakatan dan perjanjian sebelumnya. Disimpulkan dan ditekankan bahwa faktor Modal masih merupakan faktor utama dalam meningkatkan nilai produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mengelola padi yang dihitung dengan satuan rupiah dalam sekali panen. Pada penelitian ini khususnya di Desa Setail memperlihatkan, bahwa biaya produksi atau modal mempengaruhi pendapatan petani padi. Peneliti menemui fenomena ini pada saat penelitian di Desa Setail yaitu ketika biaya produksi atau modal yang digunakan sedikit maka produksi petani juga kecil sehingga akan berpengaruh pada pendapatan, dan sebaliknya.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, bahwa dengan penggunaan jumlah tenaga kerja yang banyak maupun sedikit pada luasan lahan hasil produksinya pun akan sama, karena semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar juga pembiayaan tenaga kerjanya, mengingat jumlah luas lahan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Setail rata-rata kurang dari 1,0 ha saja. Penggunaan tenaga kerja rata-rata berkisar 10-20 tenaga kerja. Hal ini karena para petani di Desa Setail kebanyakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga itu sendiri, dikarenakan pada saat musim panen raya sulit untuk mendapatkan tenaga kerja.

Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan Padi

Hasil uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Setail. Dalam arti jika jumlah ketiga variabel tersebut berkurang maka secara otomatis jumlah produksi juga akan menurun, dan ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian yang telah dilakukan membuktikan variabel luas lahan dan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

Kepada petani

Untuk meningkatkan pendapatan petani padi sebaiknya memperhatikan faktor luas lahan, modal, dan faktor lain untuk mencapai hasil pendapatan yang maksimal, dan disarankan untuk mengikuti keanggotaan kelompok tani sehingga banyak pengetahuan seputar pertanian padi yang selalu berubah dan berkembang.

Kepada peneliti

Penambahan variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menambah informasi serta ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilaga, A. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung. Alumni.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Pertanian Banyuwangi. 2019. *Potensi Tanaman Bahan Makanan Terbesar Di Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mubyarto. 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bpfe-Ugm. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Cetakan. ke- 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Una, S. (edit). 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Jambi: Fakultas Syariah IAIN STS Jambi dan Syariah Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta